

**ANALISIS TOKOH HARUKO DALAM DRAMA TV *KEKKON SHINAI*
MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



MARGARETA PRITA VIRGANI

2010110021

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

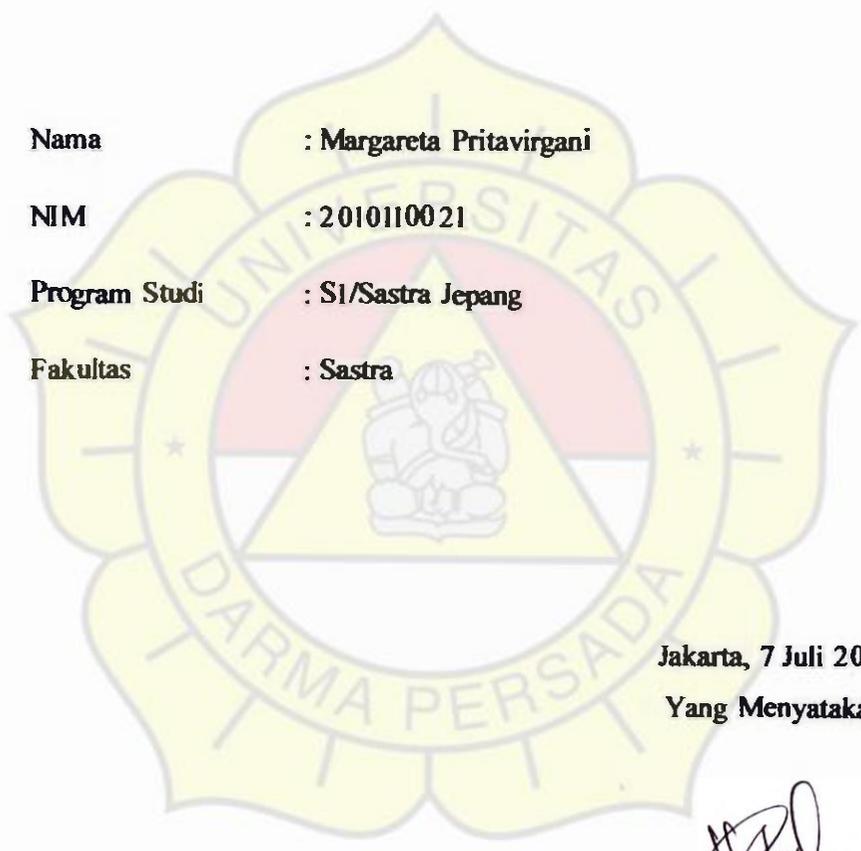
2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana ini berjudul :
Analisis Tokoh Haruko dalam Drama TV *Kekkon Shinai* Melalui Pendekatan
Psikologi Kepribadian

Skripsi ini adalah hasil saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip
maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Margareta Pritavirgani
NIM : 2010110021
Program Studi : S1/Sastra Jepang
Fakultas : Sastra



Jakarta, 7 Juli 2014
Yang Menyatakan,

Margareta Pritavirgani
NIM: 2010110021

HALAMAN PERSEUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Margareta Pritavirgani

NIM : 2010110021

Judul Skripsi : Analisis Tokoh Haruko dalam Drama Kekkō Shinai Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan Sastra Jepang S1 untuk diajukan dihadapan dewan penguji pada hari Senin, 7 Juli 2014 pada program studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Yasuko Morita, M.A.

Pembaca : Metty Suwandany, S.S., M.Pd.

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, S.S., M.A.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

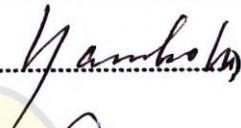
Skripsi ini telah diajukan pada hari Senin tanggal 7 Juli 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Yasuko Morita, M.A.

(..........)

Pembaca : Metty Suwandany, S.S., M.Pd.

(..........)

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

(..........)

Disahkan pada hari Senin tanggal 7 Juli 2014

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



Hargo Saptaji, S.S., M.A.



Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

Universitas Dharma Persada

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul 'Analisis Tokoh Haruko dalam Drama TV Kekkon Shinai Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian' ini tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Ibu Yasuko Morita, M.A. selaku pembimbing skripsi yang sudah banyak membantu serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Metty Suwandany, S.S., M.Pd. selaku pembaca skripsi atas segala bantuan dan waktu luang yang telah diberikan kepada penulis.
- Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang atas segala bantuan dan waktu luang yang telah diberikan kepada penulis.
- Ibu Indun Roosiani, S.S., M.Si. selaku pembimbing akademik penulis yang selalu membimbing dan memberikan saran, semangat, dan dukungan moril dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
- Bapak Hargo Saptaji, S.S., M.A. selaku ketua jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak informasi dalam bidang akademis.
- Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si. selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis dalam bidang akademik.
- Seluruh dosen pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmu berharga bagi penulis selama masa perkuliahan.

- Seluruh staf sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang sudah banyak membantu.
- Keluarga tercintaku, ibu, bapak, dan kakakku serta keluarga besar yang telah memberikan semangat serta dukungan moril maupun materil dalam pembuatan skripsi ini.
- Sahabat sekaligus keluarga di UKM UPC, Yara, Hanny, Novita, Ryan, Dikin, Fahmi, Adhist, Frida, Franry, Mila, Ajil, Tania, Eka, Tara, Ibe, Agest, Kin, dan seluruh crew UPC yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan berbagi keceriaan sebagai keluarga kedua selama 4 tahun ini.
- Teman-teman dari Fakultas Sastra, Nur, Acay, Aini, Widya, Estilla, Aul yang sabar mendengar keluh kesah dan banyak memberikan masukan kepadaku.
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2010, dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan ini.
- Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu dan memberikan saran, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan kalian.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Mohon maaf apabila penulis memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas semua kebaikan dari semua pihak yang membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 7 Juli 2014

Penulis



Margareta Prita Virgani

概要

ドラマ「結婚しない」の春子における
人格心理学を用いる分析

マルガレタブリタヴィノレが二

学生番号: 10110021

日本文学部 日本学科

ダルマプルサダ大学

この論文で、筆者は、^{やまさきたかこ}山崎宇子と^{さかくちりこ}坂口理子によって書かれた日本ドラマの「結婚しない」の^{まりしまはるこ}桐嶋春子进行分析する。彼女は44歳の女性で、未婚で、彼女は仕事大好きなので、結婚のことを考えていない。

自分の欲望に^{もと}基づいて、この大胆な決定を取った、現代の日本の女性の社会生活に興味があるから筆者がこのテーマを選んだ。

このドラマを分析するために、筆者は文学理論とアルフレッド・アドラーの分析心理の人格心理学を使う。

ABSTRAK**ANALISIS TOKOH HARUKO DALAM DRAMA TV *KEKKON SHINAI*
MELALUI TEORI PSIKOLOGI KEPERIBADIAN****Margareta Pritavirgani****NIM. 10110021****FAKULTAS SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Di dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis tokoh utama dalam drama Jepang berjudul *Kekkon Shinai* yang ditulis oleh Yamazaki Takako dan Sakaguchi Riko, yaitu Kirishima Haruko. Ia adalah wanita berusia 44 tahun dan belum menikah yang menganggap bahwa pernikahan bukanlah hal yang harus dilakukan karena kecintaannya terhadap pekerjaannya.

Penulis mengambil tema ini, karena penulis tertarik dengan kehidupan sosial wanita Jepang zaman sekarang yang berani mengambil keputusan berdasarkan keinginannya sendiri.

Untuk menganalisis drama *Kekkon Shinai* ini, penulis menggunakan teori sastra dan teori psikologi kepribadian Alfred Adler yaitu psikologi individual.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATAPENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I – PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Landasan Teori	7
1.7 Metode Penelitian	10
1.8 Manfaat Penelitian	10
1.9 Sistematika Penyajian	12
BAB II – ANALISIS DRAMA <i>KEKKON SHINAI</i> MELALUI PENDEKATAN INSTRINSIK DENGAN MENGGUNAKAN TEORI SASTRA	
2.1 Tokoh dan Penokohan	13
2.1.1 Tokoh Utama	14

a.	Kirishima Haruko	14
b.	Tanaka Chiharu	18
c.	Kudo Junpei	22
2.1.2	Tokoh Tambahan	24
a.	Tanigawa Shuji	24
b.	Sakura Mai	25
c.	Mizuki Kono	26
2.2	Latar	27
2.2.1	Latar Tempat	27
2.2.2	Latar Waktu	30
2.2.3	Latar Sosial	31
2.3	Alur	33
2.3.1	<i>Exposition</i> (Paparan)	33
2.3.2	<i>Complication</i> (Rumitan)	34
2.3.3	<i>Crisis</i> (Klimaks)	37
2.3.4	<i>Falling Action</i> (Leraian)	37
2.3.5	<i>Resolution</i> (Selesaian)	38
BAB III – ANALISIS TOKOH HARUKO DALAM DRAMA KEKKON SHINAI MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK DENGAN MENGGUNAKAN TEORI PSIKOLOGI KEPERIBADIAN		
3.1	Pengertian Unsur Ekstrinsik	40
3.2	Psikologi Kepribadian dan Psikologi Individual	41
3.3	Daya Kreatif Menentukan Gaya Hidup Tokoh Haruko	44
BAB IV – KESIMPULAN		55
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRANI		
LAMPIRANII		

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra atau Kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan) (Mursal Esten, 1978 : 9). Sastra dibagi menjadi 2 yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat, sedangkan puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya sastra puisi yaitu puisi, pantun, dan syair, sedangkan contoh karya sastra prosa yaitu novel, cerita/cerpen, dan drama.

Sudjiman (1990) menyatakan bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian emosi lewat lakon dan dialog. Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor. Kosakata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti “aksi” dan “perbuatan”. Drama juga terkadang dikombinasikan dengan musik dan tarian, sebagaimana sebuah opera. Drama juga bisa diartikan sebagai rentangan kisah yang disajikan dalam dialog dengan permainan akting. Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media, diantaranya: di atas panggung, film, dan atau televisi.

Drama yang berjudul *Kekkon Shinai* yang ditayangkan setiap hari Kamis jam 22.00 di stasiun TV Fuji Jepang (11 Oktober 2012 - 20 Desember 2012) ini ditulis oleh Yamazaki Takako dan Sakaguchi Riko. Mereka sudah menghasilkan beberapa drama TV. Drama TV karya Yamazaki Takako dan Sakaguchi Riko yang dibuat bersama adalah *Watashi ga Rennai Dekinai Riyuu* (Fuji TV/2011)

dan *Kekkon Shinai* (Fuji TV/2012). Film-film karya Yamazaki bertemakan cinta dan berhubungan dengan kehidupan sosial di Jepang.

Drama *Kekkon Shinai* ini terdiri dari 11 episode. Di Jepang, banyak wanita yang menunda pernikahannya bahkan memilih untuk tidak menikah demi mengejar karir yang diinginkannya. Drama ini bercerita tentang dua orang wanita bernama Tanaka Chiharu yang diperankan oleh Kanno Miho, Kirishima Haruko yang diperankan oleh Amami Yuko, dan seorang laki-laki bernama Kudo Junpei yang diperankan oleh Hiroshi Tamaki. Di awal cerita menjelaskan pendapat masing-masing tokoh tentang pernikahan. Alasan mereka berbeda-beda yaitu Chiharu yang ingin menikah tapi tidak bisa menikah, Haruko yang memilih untuk tidak menikah karena pekerjaannya, dan Junpei yang merasa pernikahan tidak mungkin untuknya karena faktor ekonomi yang rendah.

Drama *Kekkon Shinai* menceritakan tokoh bernama Tanaka Chiharu yang berusia 35 tahun yang ingin menikah tapi tidak bisa menikah. Chiharu bertemu dengan seorang perempuan berusia 44 tahun bernama Kirishima Haruko. Dalam drama ini, diceritakan bahwa Haruko adalah perempuan yang tidak ada keinginan untuk menikah karena kecintaannya terhadap pekerjaannya. Haruko bekerja sebagai designer taman di perusahaan *Natural Gardener: Design Departement*. Dia adalah seorang pekerja keras. Saat ditanya oleh kliennya apakah dia sudah menikah atau belum, Haruko menjawab dia memiliki mitra jangka panjang dalam hidupnya. Mitra jangka panjangnya adalah pekerjaannya. Karena menurut Haruko, pekerjaannya yang selalu merespon gairah hidupnya dan tidak akan pernah mengkhianatinya. Haruko yang sudah terlanjur cinta pada pekerjaannya tidak ada waktu untuk memikirkan pernikahan dan anak di usianya sekarang.

Karir Haruko sebagai designer taman sangat bagus. Desain taman hasil karyanya terpilih untuk mengikuti lomba desain taman. Saat ingin melanjutkan pekerjaannya, dia diminta bosnya untuk melihat dan bertemu dengan manajer di salah satu toko bunga bernama *Maison Floral*. Haruko yang tidak berpikir macam-macam langsung menuju ke toko bunga tersebut sesuai perintah bosnya.

Saat kembali dari toko bunga, dia ditanya bosnya bagaimana keadaan disana. Haruko menjawab keadaannya cukup baik, tetapi dia belum bisa bertemu manajer toko hari itu. Tanpa disangka, bosnya mengatakan bahwa yang akan menjadi manajer baru toko bunga tersebut adalah Haruko sendiri. Alasan Haruko dipindahkan ke toko bunga tersebut karena kebijakan baru yang dibuat perusahaannya sendiri. Kebijakan perusahaan menyatakan bahwa fokus desain untuk membuat taman adalah orang-orang yang sudah mempunyai keluarga. Tetapi karena Haruko tidak menikah, dikhawatirkan dia tidak bisa mendesain taman sesuai dengan tema keluarga. Haruko merasa kecewa dengan keputusan dari bosnya itu. Hanya karena dia tidak menikah, dia tidak bisa mengambil bagian untuk desain taman selanjutnya. Dia menegaskan pada bosnya bahwa dia memilih untuk tidak menikah. Alasannya adalah karena dia tidak butuh itu.

Diceritakan bahwa Haruko bertemu dengan Chiharu di salah satu taman bunga hasil desain Haruko sendiri. Chiharu sangat menyukai taman. Chiharu yang saat itu sedang mempunyai masalah datang ke taman itu sambil minum bir dan makan snack untuk menenangkan diri. Tanpa disangka ternyata masalah yang sedang dihadapi Chiharu sama dengan masalah Haruko, masalah pernikahan. Chiharu yang sifatnya terbuka dan apa adanya menceritakan masalahnya pada Haruko. Setelah mereka sama-sama mengeluarkan kemarahan mereka di air mancur dan menyamakan pendapat mereka tentang wanita yang tidak menikah, Chiharu pada akhirnya memutuskan untuk tinggal bersama di rumah Haruko. Haruko mengatakan bahwa dia tidak pernah ada keinginan untuk menikah, lain halnya dengan Chiharu yang ingin menikah tapi tidak bisa menikah karena usianya sudah 35 tahun. Tetapi setelah Chiharu melewati banyak halangan dalam menentukan pernikahan untuk dirinya, pada akhirnya dia juga tidak terlalu memikirkan pernikahan dan lebih fokus dengan pekerjaan yang dia sukai. Dari situlah awal hubungan persahabatan mereka. Chiharu selalu menceritakan masalah yang sedang dia hadapi dan Haruko selalu memberikan pendapat padanya. Saat Chiharu dibohongi oleh pasangan *omiai*-nya, Haruko-lah yang membongkar kebohongan pasangan *omiai* Chiharu. Walaupun awalnya Chiharu

marah pada Haruko, pada akhirnya Chiharu mengakui bahwa Haruko seperti itu untuk melindunginya dan tidak ingin Chiharu kecewa nantinya.

Haruko yang sudah dipindah-tugaskan menjadi manajer toko bunga memulai hari-harinya bekerja disana. Di awal memulai pekerjaannya yang baru, dia masih rindu pada pekerjaan lamanya untuk mendesain taman. Dia pernah berpikiran untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya tersebut. Tetapi karena kesukaannya pada bunga dan karena dia juga menemukan cara lain untuk membahagiakan orang lain selain mendesain taman, akhirnya dia membatalkan niatnya itu. Dia akan membuktikan kepada bosnya kalau tanpa mendesain tamanpun dia juga bisa membahagiakan sebuah keluarga walaupun dia tidak menikah. Dibantu oleh karyawan *part time* di tokonya yang bernama Kudo Junpei, Haruko belajar banyak tentang merangkai bunga dan membuat semua pelanggannya bahagia. Hal besar yang dilakukan Haruko dan Junpei pertama kali adalah membantu mempersiapkan pernikahan adiknya Chiharu. Mereka merangkai bunga untuk pernikahan dan menyiapkan tempat yang sudah mereka desain sendiri untuk upacara pernikahan. Dan mereka berhasil membuat kebahagiaan di pernikahan adiknya Chiharu. Setelah itu, hubungan antara ketiganya semakin baik. Haruko selalu memberikan pendapat yang membangun Chiharu. Sampai suatu ketika, Haruko merasa dirinya sakit. Setelah diperiksa ternyata Haruko mengidap kanker rahim dan mau tidak mau dia harus segera melakukan operasi agar penyakitnya tidak bertambah parah. Haruko kemudian melakukan operasi pengangkatan rahim. Saat itu dia berpikir apakah akan selamanya sendirian tanpa ada yang mempedulikan keadaannya ditambah lagi dia benar-benar tidak akan bisa mempunyai anak. Tetapi, saat itu apa yang dipikirkan Haruko tidaklah tepat. Karena dalam keadaan apapun, Chiharu akan selalu ada untuk Haruko. Dibuktikan dari Chiharu yang menolong Haruko saat dia hampir pingsan dirumahnya. Walaupun Chiharu harus merelakan kebahagiaannya demi menolong Haruko, itu adalah hal yang sangat membahagiakan untuk Chiharu karena dia tidak akan kehilangan sahabatnya.

Penulis tertarik dengan cerita dan perilaku Haruko yang memilih untuk tidak menikah. Hal yang terjadi pada tokoh Haruko benar-benar merupakan cerminan sosial kehidupan wanita di Jepang sekarang ini. Banyak wanita di Jepang yang menunda bahkan memilih untuk tidak menikah seperti tokoh Haruko dalam drama *kekkon shinai* karena kecintaannya pada karir yang dimiliki. Karena itu, penulis mengangkat cerita dalam drama ini untuk dijadikan bahan penelitian dalam skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul dalam drama ini. Pada tokoh Haruko, dia memilih tidak menikah untuk mengejar karirnya, sedangkan pada tokoh Chiharu, awalnya dia berpikir untuk menikah tetapi kemudian dia berpikir untuk melanjutkan karirnya karena usianya sudah 35 tahun, dan tokoh Junpei yang merasa pernikahan adalah hal yang mustahil untuk dilakukan karena keadaan ekonomi yang sulit. Masalah yang ada dalam drama ini melihat pada cerminan kehidupan sosial wanita Jepang di zaman modern ini.

Penulis berasumsi bahwa tema drama ini adalah pilihan hidup seorang wanita di Jepang dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial yang sedang terjadi yang dapat dilihat dalam diri tokoh Haruko.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh Haruko yang memilih untuk tidak menikah diantara banyak perempuan yang ingin menikah di usia muda karena kecintaan terhadap pekerjaannya. Teori dan konsep yang penulis gunakan adalah melalui pendekatan

intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, alur, serta latar. Melalui pendekatan ekstrinsik yaitu psikologi kepribadian.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tokoh dan penokohan serta alur cerita dan latar pada drama *Kekkon Shinai*?
2. Apa faktor yang menyebabkan Haruko memilih untuk tidak menikah?
3. Apakah kepribadian dapat mempengaruhi gaya hidup di dalam masyarakat?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menunjukkan bahwa tema drama ini adalah pengambilan keputusan untuk tidak menikah dalam drama *Kekkon Shinai* dengan melihat kehidupan sosial wanita Jepang dewasa ini. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah perwatakan, alur, dan latar untuk menganalisis perilaku tokoh Haruko.
2. Membuktikan bahwa Haruko lebih memilih karirnya daripada menikah karena kecintaannya terhadap pekerjaannya.
3. Membuktikan asumsi penulis bahwa kepribadian yang ada dalam diri seseorang dapat mempengaruhi gaya hidup di dalam masyarakat.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penulis menggunakan teori yang tercakup dalam pendekatan sastra dan psikologi kepribadian. Teori sastra yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Sedangkan melalui pendekatan psikologi kepribadian yaitu psikologi individual.

1.6.1 Dalam pendekatan unsur instrinsik digunakan teori sastra, yaitu:

a. Tokoh dan Penokohan

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:165). Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan (Minderop,2005: 95).

b. Latar

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007:216), latar atau setting adalah landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memiliki unsur pokok yang dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Latar Tempat

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. (Burhan Nurgiyantoro, 1995:229).

2. Latar Waktu

Latar waktu yaitu latar yang berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya

fiksi. Dalam sejumlah karya fiksi lain, latar waktu mungkin justru tampak samar, tak ditunjukkan secara jelas (Burhan Nurgiyantoro, 1995:232).

3. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks (Burhan Nurgiyantoro, 1995:233-234).

c. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian (Sudjiman, 1990:159). Alur terbagi menjadi lima, yaitu:

1. *Exposition* (Paparasi)

Exposition adalah bagian awal ketika pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasinya serta waktu dan peristiwa. Dalam *exposition* (paparasi) sering kali diperkenalkan para tokoh dan konflik yang dialami mereka atau potensi menuju konflik.

2. *Complication* (Terjadinya Konflik)

Complication atau rumitan adalah ketegangan atau pertentangan antara dua kepentingan yang mengembangkan tikaian. Dalam tahap ini, konflik yang terjadi semakin semakin tajam karena berbagai sebab dan berbagai kepentingan dari setiap tokoh.

3. *Crisis* (Klimaks)

Crisis atau klimaks adalah bagian alur cerita rekaan atau drama yang melukiskan puncak ketegangan.

4. *Falling Action* (Leraian)

Merupakan sebuah titik balik dari klimaks yang terjadi setelahnya. Disini ketegangan mereda dan alur bergerak ke arah kesimpulan.

5. *Resolution* (Penyelesaian)

Resolution atau selesaian adalah tahap akhir suatu cerita rekaan atau drama. *Resolution* (penyelesaian) menggambarkan hasil dari konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas (terpecahkannya masalah).

1.6.2 Dalam pendekatan unsur ekstrinsik yaitu melalui psikologi kepribadian

Pendekatan ekstrinsik yang banyak dikenal antara lain, pendekatan struktural, pendekatan normal, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, pendekatan semiotik, dan pendekatan kesejarahan.

Penulis akan menganalisis unsur ekstrinsik drama *Kekkon Shinai* melalui pendekatan psikologi kepribadian. Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkison dalam Albertine Minderop, 1996:7). Sedangkan psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori psikologi kepribadian Alfred Adler yaitu melalui psikologi individual berdasarkan daya kreatif manusia dapat membentuk gaya hidup manusia itu sendiri. Manusia berjuang untuk meraih superioritas pribadi di atas orang lain dan berjuang untuk meraih keberhasilan yang menggambarkan manusia yang termotivasi oleh minat sosial yang tinggi (Adler, 1956). Setiap orang memiliki kebebasan untuk menciptakan gaya

hidupnya sendiri. Pada akhirnya, setiap orang bertanggung jawab akan dirinya sendiri dan bagaimana mereka berperilaku. Daya kreatif (*creative power*) membuat mereka mengendalikan kehidupan mereka sendiri, bertanggung jawab atas tujuan akhir mereka, menentukan cara yang mereka pakai untuk meraih tujuan akhir dan berperan dalam membentuk minat sosial. Daya kreatif adalah konsep dinamis yang menggambarkan pergerakan (*movement*), dan pergerakan ini adalah karakteristik hidup yang paling penting (Adler, 1964).

1.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memakai pendekatan kualitatif dengan memakai metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) melalui sumber data dari video drama *Kekkon Shinai* dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori yang sesuai sebagai sumber sekunder, yang diperoleh dari buku dan internet.

Untuk memahaminya, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Dalam pendekatan intrinsik ada dua faktor yang harus diperhatikan yaitu struktur dan isi. Dalam skripsi ini yang digunakan adalah penokohan, karakteristik, alur, dan latar. Dalam pendekatan ekstrinsik, penulis mencoba membahas kepribadian seseorang dilihat dari daya kreatif yang dipengaruhi karena adanya faktor sosial dan keturunan serta keberanian dalam mengambil keputusan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian.

1.8 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai drama *Kekkon Shinai*, jika diteliti melalui pendekatan psikologi kepribadian. Penelitian ini dapat bermanfaat karena

dilakukan dengan melihat pandangan sosial masyarakat Jepang sekarang ini yang tercakup dalam psikologi kepribadian dan sosial sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya. Penelitian inipun diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Darma Persada terutama mahasiswa jurusan Sastra Jepang. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai acuan untuk menelaah karya sastra.



I.9 Sistematika Penyajian

BABI PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS DRAMA *KEKKON SHINAI* MELALUI PENDEKATAN INSTRINSIK DENGAN MENGGUNAKAN TEORI SASTRA

Pada bab ini penulis akan menjabarkan unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis drama yaitu melalui tokoh dan penokohan, latar dan alur yang digunakan dalam drama *Kekkon Shinai* karya Yamazaki Takako dan Sakaguchi Riko.

BAB III ANALISIS TOKOH KIRISHIMA HARUKO DALAM DRAMA *KEKKON SHINAI* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK DENGAN MENGGUNAKAN TEORI PSIKOLOGI KEPERIBADIAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis faktor kepribadian dalam tokoh Haruko dengan mengenai konsep pengambilan keputusan pada tokoh Haruko dapat dipengaruhi keadaan sosial dengan melihat fenomena *mikonko* di Jepang sekarang ini.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.